

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Sanitasi Pembuangan Limbah Rumah Tangga di Kecamatan Tosari

Akmal Fahmi*, Diah Ayu Asri Wulandari, Devi Yuliyana, Kevin Ian Irmansyah, Mc. Dohan Arrarona, Miftahul Jannah, Hadi Soekamto, Alfyananda Kurnia Putra

Departemen Geografi, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

INFO ARTIKEL

Corresponding author.

Email adress:

akmal.fahmi.1807216@students.um.ac.id
(Akmal Fahmi)

Penyerahan 1 Oktober 2023;

Revisi 5 November 2023;

Diterima 17 Desember 2023

Keywords:

Tingkat Pendidikan; Tingkat

Pendapatan, Sanitasi; Pembuangan

Limbah Rumah Tangga

ABSTRAK

Tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga dapat dijadikan sebagai variabel untuk mengukur kualitas sanitasi pembuangan limbah rumah tangga. Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga, sedangkan variabel terikatnya berupa sanitasi pembuangan limbah rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan hasil sampel sebanyak 860 KK dari total populasi sebanyak 5.260 KK. Pada teknik analisis data ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel tingkat pendidikan mendapatkan nilai sebesar 0,707, sedangkan variabel tingkat pendapatan mendapatkan nilai sebesar 0,373. Hal ini dapat diinterpretasi bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Pendahuluan

Kecamatan Tosari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi tepatnya kecamatan ini yaitu berada pada 7°53'45,04"S dan 112°53'38,27"E. Wilayahnya yang terletak di sekitar pegunungan membuat daerahnya memiliki ketinggian 1.700 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kecamatan Tosari memiliki luas 93,13 km² dan terdiri dari delapan desa, yaitu Desa Tosari, Baledono, Wonokitri, Sedaeng, Mororejo, Ngadiwono, Podokoyo, dan Kandangan. Secara administratif Kecamatan Tosari berbatasan dengan Kecamatan Puspo di sebelah utara, Kecamatan Sukopuro dan Kabupaten Probolinggo di sebelah timur, Kecamatan Tumpang dan Kabupaten Malang di sebelah selatan, serta Kecamatan Tutar di sebelah barat.

Dilansir dari BPS Kabupaten Pasuruan 2019, Kecamatan Tosari memiliki 1 puskesmas yang berada di Desa Tosari dan memiliki 2 Puskesmas pembantu yang berada di Desa Mororejo dan Wonokitri. Selain itu, jumlah penduduk di Kecamatan Tosari juga tercatat sebanyak 19.116 jiwa (BPS, 2019). Jumlah penduduk yang banyak ini tidak sebanding dengan jumlah fasilitas kesehatan, sehingga tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan masyarakat. Salah satu indikator yang ada pada tingkat kualitas kesehatan yaitu sanitasi. Sanitasi termasuk salah satu tantangan yang paling utama bagi setiap wilayah, khususnya Kecamatan Tosari. Dimana kecamatan ini memiliki keterbatasan aksesibilitas dan kesadaran masyarakat akan sanitasi yang masih kurang baik. Salah satu permasalahan sanitasi yang belum memadai yaitu penanganan air limbah permukiman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan permukiman padat penduduk, kumuh dan rawan sanitasi di perkotaan (Sugihartoyo, dalam Putri 2017).

Tingkat sanitasi bisa diukur dengan menggunakan beberapa indikator dan dihubungkan dengan variabel lainnya, yaitu variabel tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat pendapatan kepala keluarga. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketersediaan Mandi Cuci Kakus (MCK), saluran pembuangan limbah rumah tangga, kondisi kebersihan MCK, jarak sumber air dengan MCK, jenis sumber air, serta saluran pembuangan limbah peternakan. Pada hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan lingkungan hidup, sebesar 28,40 % sedangkan sisanya 71,60% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini (Putri, 2017). Berbeda halnya dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap PHBS pada masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat; dan tidak ada pengaruh antara tingkat ekonomi terhadap PHBS pada masyarakat desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat (Zaras, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga. Penelitian ini cocok dilakukan pada Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan yang mana daerahnya masih tergolong daerah terbelakang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang tingkat perkembangan wilayah Kabupaten Pasuruan berdasarkan kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Tosari memiliki nilai terendah dari 23 kecamatan lainnya, yaitu sebesar 32.88 sedangkan pada kecamatan lainnya angka tersebut berada pada rentang ratusan (Efendi, 2018). Adanya penelitian yang dilakukan pada Kecamatan Tosari ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga.

Metode

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Kecamatan Tosari memiliki delapan desa, adapun desa yang diambil sebagai sampel penelitian meliputi tujuh desa, yaitu Desa Tosari, Wonokitri, Ngadiwono, Mororejo, Kandangan dan Wonokitri. Desa Sedaeng tidak diambil sebagai sampel penelitian dikarenakan aksesibilitasnya yang rendah, sehingga peneliti kesusahan dalam menjangkaunya. Selain itu, karena adanya keterbatasan waktu sehingga peneliti lebih berfokus pada tujuh desa lainnya yang masih memungkinkan untuk dilakukannya pengambilan sampel data penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur yang relevan dengan tema penelitian.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara yang dilakukan selama tiga hari. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga di Kecamatan Tosari. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Dimana total populasi pada Kecamatan Tosari ini sebanyak 5.260 KK (BPS, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sampel sebanyak 860 KK yang tersebar di tujuh desa pilihan. Adapun sebaran responden pada masing-masing desa di Kecamatan Tosari yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Data Jumlah KK Sampel Kecamatan Tosari

No	Desa	Jumlah KK
1.	Tosari	131
2.	Wonokitri	144
3.	Podokoyo	92
4.	Kandangan	142
5.	Mororejo	147
6.	Ngadiwono	93
7.	Baledono	111
	Total	860

(Sumber: Penulis, 2021)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS. Tujuan regresi berganda adalah untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Sebelum menghitung regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisis ini sangat cocok untuk menghubungkan distribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Glonek, G. F., & Mc Cullagh, P. 1995, Bleustein, C., et al 2014). Hasil akhir pengukuran dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *coeficient* uji regresi linier berganda. Dimana pada ketentuannya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Berbeda halnya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka antar variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Tosari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi tepatnya kecamatan ini yaitu berada pada $7^{\circ}53'45,04''S$ dan $112^{\circ}53'38,27''E$. Wilayahnya yang terletak di sekitar pegunungan membuat daerahnya memiliki ketinggian 1.700 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kecamatan Tosari memiliki luas 93,13 km² dan terdiri dari delapan desa, yaitu Desa Tosari, Baledono, Wonokitri, Sedaeng, Mororejo, Ngadiwono, Podokoyo, dan Kandangan. Secara administratif Kecamatan Tosari berbatasan dengan Kecamatan Puspo di sebelah utara, Kecamatan Sukopuro dan Kabupaten Probolinggo di sebelah timur, Kecamatan Tumpang dan Kabupaten Malang di sebelah selatan, serta Kecamatan Tutar di sebelah barat. Jumlah penduduk di Kecamatan Tosari tercatat sebanyak 19.116 jiwa (BPS, 2019). Jumlah penduduk yang banyak ini tidak sebanding dengan jumlah fasilitas kesehatan, sehingga tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan masyarakat. Salah satu indikator yang ada pada tingkat kualitas kesehatan yaitu sanitasi. Perencanaan

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Sanitasi Pembuangan Limbah Rumah Tangga di Kecamatan Tosari

Pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga ini dapat diolah dengan bantuan *microsoft excel* dan SPSS. Pada tahap awal yang dilakukan yaitu mengcoding data dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah suatu set data dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dan untuk menghitung seberapa besar kemungkinan variabel acak yang mendasari set data akan terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS, diperoleh rasio skewness dan rasio kurtosis. Skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio skewness dan kurtosis dengan melihat nilai skewness dan kurtosis.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

	Tingkat Pendapatan	Beban tanggungan	Ekonomi
Valid	860	860	860
Missing	0	0	0
Skewness	-.297	-2.156	-4.472
Std. Error of Skewness	.083	.083	.083
Kurtosis	-1.841	2.761	18.152
Std. Error of Kurtosis	.167	.167	.167

(Sumber: Hasil analisis data lapangan, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio Skewness dan Kurtosis pada variabel tingkat pendidikan adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{-0,297}{0,083} = -3,57 \quad \text{Rasio Skewness} = \frac{-0,297}{0,083} = -3,57$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{-1,841}{0,167} = -11,05 \quad \text{Rasio Kurtosis} = \frac{-1,841}{0,167} = -11,05$$

Nilai Z tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Z untuk taraf signifikansi 5%, yaitu 1,96. Nilai Z skewness < Z (-3,57 < 1,96), dan Z kurtosis < Z (-11,05 < 1,96). Berdasarkan hal tersebut, maka distribusi data normal. Selanjutnya nilai skala Skewness dan Kurtosis pada variabel tingkat pendapatan adalah sebagai berikut.

$$\text{Skala Skewness} = \frac{-2,156}{0,083} = -25,98 \quad \text{Skala Skewness} = \frac{-2,156}{0,083} = -25,98$$

$$\text{Skala Kurtosis} = \frac{2,761}{0,167} = 16,52 \quad \text{Skala Kurtosis} = \frac{2,761}{0,167} = 16,52$$

Nilai Z tersebut dibandingkan dengan nilai Z untuk taraf signifikansi 5%, yaitu 1,96. Nilai Z skewness < Z (-2,156 < 1,96), dan Z Kurtosis > Z (2,905 > 1,96). berdasarkan hal tersebut, maka distribusi data normal. Selanjutnya nilai rasio Skewness dan Kurtosis pada variabel Sanitasi adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{-4,472}{0,083} = -53,87 \quad \text{Rasio Skewness} = \frac{-4,472}{0,083} = -53,87$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{18,152}{0,167} = 108,69 \quad \text{Rasio Kurtosis} = \frac{18,152}{0,167} = 108,69$$

Nilai Z tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Z untuk taraf signifikansi 5%, yaitu 1,96. Nilai Z Skewness < Z (-53,87 < 1,96), dan Z Kurtosis > Z (108,69 > 1,96). Berdasarkan hal tersebut, maka distribusi data normal. Dari analisis diperoleh uji normalitas mendapatkan bahwa data yang diperoleh termasuk kedalam data yang normal.

Uji Linieritas

Tahap uji prasyarat yang berikutnya yaitu uji linieritas. Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui sifat linear pada sebaran data antara variabel. Variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan (X1), tingkat pendapatan (X2), dan sanitasi pembuangan limbah (Y). Proses pengolahan data untuk uji linieritas ini dapat dilakukan dengan bantuan microsoft excel dan SPSS. Cara menggunakan uji ini adalah dengan membandingkan uji F dengan Tabel F.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Linieritas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	7396136766000000	4	1849034192000000	1.259	.285
		00.000		00.000		
	<i>Linearity</i>	1789269828000000	1	1789269828000000	.122	.727
		0.000		0.000		
	<i>Deviation from Linearity</i>	7217209783000000	3	2405736594000000	1.638	.179
		00.000		00.000		
<i>Within Groups</i>		12556823900000000	85	1468634375000000		
		00000.000	5	00.000		
<i>Total</i>		1263078527000000	85			
		00000.000	9			

(Sumber: Hasil analisis data lapangan, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil linearitas pada variabel sanitasi dengan tingkat pendidikan pada SPSS 24.0 for windows menunjukkan bahwa nilai $F = 1,638$ dengan taraf signifikansi (p) 0,179 Karena $p(0,179) > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasannya data yang digunakan terdapat hubungan yang linear.

Koefisien determinasi (R^2)

Berikut merupakan hasil analisis Koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.033 ^a	.001	-.001	383700930.00000

(Sumber: Hasil analisis data lapangan, 2021)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Dari hasil nilai R^2 maka nanti dapat diketahui adanya tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan tak bebas yang ada dalam regresi linier. Jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar (Nduru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G., 2014). Berdasarkan tabel output Analisis Koefisien Determinasi, diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,001. Dimana nilai tersebut berasal dari adanya kuadrat nilai koefisiensi korelasi atau R yaitu $0,033 \times 0,033$ sehingga menghasilkan 0,001. Jika nilai tersebut dijadikan persen, maka akan didapat sebesar 0,01% yang artinya bahwa adanya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan terhadap variabel kesehatan (sanitasi) sebesar 0,01%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 99,99% merupakan pengaruh yang berasal dari variabel lain di luar persamaan linear ini atau variabel yang tidak diteliti oleh peneliti. Pada rumusnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi atau R square maka pengaruh terhadap antar variabel juga semakin lemah. Sama halnya seperti hasil analisis diatas, membuktikan bahwa nilai 0,01% merupakan nilai yang lemah untuk variabel (X) atau variabel tingkat pendidikan dan ekonomi saling berpengaruh terhadap variabel (Y) atau variabel sanitasi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan ini digunakan untuk menguji hipotesis dari hasil penelitian terkait dengan seberapa berpengaruh variabel bebas (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan kepala keluarga) terhadap variabel terikat (sanitasi pembuangan limbah rumah tangga pada masyarakat di Kecamatan Tosari). Patokan yang akan menjadi tolak ukur dari uji simultan ini yaitu apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut merupakan tabel analisis hasil analisis uji simultan

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Simultan (Uji f)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2	67412385640000000.000	4,58	.633 ^b
	<i>Residual</i>	857	147226403700000000.000		
	<i>Total</i>	859			

(Sumber: Hasil analisis data lapangan, 2021)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Pardede dan Munurung, 2014). Berdasarkan pengujian pada tabel uji simultan di dapatkan nilai Fhitung sebesar 4,58 dengan nilai Ftabel 3,09 ($4,58 > 3,09$) atau dalam artian Ftabel lebih besar daripada Fhitung dan tingkat signifikansi pada hasil uji simultan di atas memiliki nilai 0.633, maka bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima. Hasil perbandingan antar Ftabel dan Fhitung ini menunjukkan bahwa variabel bebas tingkat pendidikan dan variabel tingkat ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel sanitasi pembuangan limbah rumah tangga pada masyarakat di Kecamatan Tosari.

Uji Regresi Linier Berganda (Uji t)

Uji model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan ketika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Berikut merupakan hasil uji model regresi linier berganda (uji t).

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda (Uji t)

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standardized</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
1	Tingkat Pendidikan	.015	-.013	-.376	.707
	Tingkat Pendapatan	.021	.030	.891	.373

(Sumber: Hasil analisis data lapangan, 2021)

Pengujian hipotesis pada variabel tingkat pendidikan Kecamatan Tosari diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,707. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,707 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila diinterpretasikan berarti tingkat pendidikan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga Kecamatan Tosari. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti banyak kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD namun di rumahnya juga telah memiliki saluran pembuangan limbah. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan terakhir di SMA juga memiliki saluran pembuangan limbah di rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian terdapat 217 responden dari 862 responden yang menyatakan memiliki peternakan. Hal ini apabila dihitung dengan jumlah sampel responden yang digunakan maka hanya sebesar 25% saja. Akan tetapi 25% tersebut tidak semuanya ditimbun untuk diolah kembali menjadi pupuk, akan tetapi terdapat 20 responden yang menyatakan bahwa limbah peternakan langsung dibuang ke sungai ataupun selokan. Sedangkan 197 responden lainnya menjawab bahwa limbah peternakannya ditimbun dan diolah lagi agar dapat dijual dan menguntungkan. Apabila dianalisis lebih dalam lagi, ternyata tidak hanya yang berpendidikan terakhir SD saja yang membuang limbah tersebut langsung ke sungai atau selokan. Akan tetapi, terdapat responden yang berpendidikan terakhir SMA juga masih membuang limbah

peternakan ke sungai atau selokan. Oleh karena itu pada hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, karena pengaruh yang lebih besar terletak pada kesadaran atau pola pikir masyarakat itu sendiri.

Pengujian hipotesis pada variabel tingkat pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,373. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,373 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila diinterpretasikan berarti tingkat pendapatan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga Kecamatan Tosari. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti banyak kepala keluarga yang memiliki tingkat pendapatan tinggi akan tetapi dalam mengelola peternakannya masih membuang limbah ke sungai atau selokan. Pada data didapatkan bahwasannya mayoritas kepala keluarga di Kecamatan Tosari memiliki tingkat pendapatan dalam rentang Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 dengan mayoritas mata pencaharian berupa petani. Pada pembuangan limbah rumah tangga didapatkan hasil bahwasannya pada kepala keluarga dengan tingkat pendapatan tinggi ataupun rendah mayoritas sudah memiliki MCK dan sudah cukup bersih. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendapatan kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga, melainkan ada pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini yaitu kesadaran masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga di Kecamatan Tosari. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi linier berganda, yang mana pada tingkat pendidikan mendapatkan nilai sebesar 0,707. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pada variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga. Pada variabel yang selanjutnya, yaitu tingkat pendapatan kepala keluarga mendapatkan nilai sebesar 0,373. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pada variabel tingkat pendapatan juga tidak memiliki pengaruh terhadap sanitasi pembuangan limbah rumah tangga. Pada penelitian ini, hipotesis ditolak karena data penelitian menunjukkan fakta yang berbeda. Dimana hampir seluruh penduduk di Kecamatan Tosari memiliki sanitasi yang sama, seperti pada indikator ketersediaan MCK, saluran pembuangan limbah rumah tangga, kondisi kebersihan MCK, jarak sumber air dengan MCK, jenis sumber air, serta saluran pembuangan limbah peternakan. Selain itu, pada variabel tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga mayoritas juga memiliki tingkatan yang hampir sama dalam satu kecamatan.

Ucapan Terima Kasih

Ibu Mika Veronica, S.KM., M.PH., selaku dosen pengampu mata kuliah Kesehatan Olahraga Lansia dan Disabilitas, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada kelompok. Bapak Agung, selaku ketua RW.05 Kelurahan Tanjungrejo Sukun yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kelompok untuk dapat melaksanakan program Senam Sehat Lansia di Posyandu Lansia Sukun. Ibu Any, selaku kader kelurahan Tanjung Rejo Sukun yang telah menjadi narahubung antara Humas Acara dengan ketua RW.05 Kelurahan Tanjung Rejo dan Masyarakat setempat. Para Lansia kelurahan Tanjungrejo Sukun selaku peserta senam dalam program ini, yang telah bersedia hadir dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program Senam Sehat Lansia. Teman-teman panitia kelompok 2 Kesehatan Olahraga Lansia dan Disabilitas, yang telah mempersiapkan dan melaksanakan program serta berkontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2019). Kecamatan Tosari dalam Angka Tahun 2019. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan website:

- <https://pasuruankab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=Nzk4MjFjNWQ4YzhmOGY0ZDc0MDA4ZGNj&cxzmn=aHR0cHM6Ly9wYXN1cnVhbmthYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMC8wOS8yOC83OTgyMWM1ZDhjOGY4ZjRkNzQwMDhkY2Mva2VjYW1hdGFuLXRvc2FyaS1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIwLmh0bWw%3D&towardfnoarfeauf=MjAyMS0wNi0wNiAwNzozOTozNw%3D%3D>.
- Bleustein, C., Rothschild, D. B., Valen, A., Valatis, E., Schweitzer, L., & Jones, R. (2014). Waittimes, patient satisfaction scores, and the perception of care. *The American journal of managed care*, 20(5), 393-400.
- Efendi, F. (2018). Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah dan Ketimpangan antar Wilayah di Kabupaten Pasuruan Tahun 2011 dan Tahun 2015. *Swara Bhumi*, 5(9).
- Glonek, G. F., & Mc Cullagh, P. (1995). Multivariate logistic models. *Journal of the Royal Statistical Society: Series B (Methodological)*, 57(3), 533-546.
- Nduru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. (2014). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di Deli Ser dang. *Saintia Matematika*, 2(1), 71-83.
- Putri, D. U., Tjahjono, H., & Aji, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Penyediaan Air Bersih, Sanitasi, Sampah Di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu Geography*, 5(3), 95-102.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta